

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang luas terbentang dari Kota Sabang hingga Kota Merauke. Luas Indonesia 1,937 juta kilometer persegi dan terletak pada garis katulistiwa menjadikan Indonesia sebagai negara tropis yang memiliki berbagai kekayaan alam. Kekayaan alam yang dimiliki seperti bermacam-macamnya jenis flora dan fauna, mulai dari spesies langka yang hanya dapat ditemukan pada area tertentu hingga spesies yang begitu menjamur jumlahnya yang dapat hidup di negara tropis Indonesia. Kekayaan tersebut sebagian besar belum diolah dengan baik oleh masyarakat Indonesia sebagai produk yang bermanfaat (Tilaar, 1998).

Masyarakat Indonesia sejak dahulu kala sudah mengenal obat yang diperoleh langsung dari tanaman dan menjadikannya sebagai obat tradisional atau biasa disebut sebagai jamu. Bahan obat tradisional dapat ditemukan pada tumbuhan (tanaman), hewan, dan pelikan (mineral) (Gunawan, 2010). Dalam pembuatan obat tradisional, bahan yang paling sering digunakan yaitu tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat dapat diperoleh dari tanaman liar, tanaman budidaya, maupun tanaman pekarangan. Banyak dari tanaman tersebut yang hanya tumbuh di daerah maupun daratan tertentu, seperti halnya tanaman temukunci.

Masyarakat Indonesia sendiri biasa menggunakan rimpang temu kunci sebagai bahan dasar pembuatan sayur kunci. Rimpang temu kunci adalah tanaman yang mudah tumbuh pada daerah tropis dataran rendah. Dalam tanaman temu kunci terdapat senyawa fenolik yang menunjukkan aktivitas antibakteri. Terdapat pula senyawa flavoloid yang dapat digunakan sebagai antimikroba (Sulistyo, 1999).

Praktek kerja lapangan yang di lakukan oleh mahasiswa S1 Farmasi Universitas Ma Chung bertujuan agar mahasiswa mampu membuat produk tanaman herbal berstandarkan fitomarmaka di laboratorium Farmasi Universitas Ma Chung. Prodi Farmasi Universitas Ma Chung terbagi menjadi tiga bagian yaitu farmasi klinias, farmasi industri, dan farmasi herbal.

1.2 Batasan Masalah

Batasan Masalah dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di laboratorium Farmasi Universitas Ma Chung adalah:

1. Mahasiswa mengolah bahan baku hingga produk jadi di laboratorium Farmasi Universitas Ma Chung.
2. Mahasiswa melakukan analisis skrining fitokimia dan karakterisasi yang terkandung dalam rimpang temu kunci (*Boesenbergia rotunda*).
3. Proses prosedur pembuatan *Findkey* tablet hisap temu kunci (*Boesenbergia rotunda*) menjadi produk obat herbal di Universitas Ma Chung.

1.3 Tujuan PKL

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di laboratorium Farmasi Universitas Ma Chung adalah:

1. Menyalurkan ilmu yang telah dipelajari selama berkuliah di Universitas Ma Chung.
2. Mahasiswa diharapkan mampu mengolah bahan baku menjadi simplisia hingga produk jadi di laboratorium Farmasi Universitas Ma Chung.
3. Mahasiswa diharapkan mampu mengolah manfaat yang terkandung dalam rimpang temu kunci.

1.4 Manfaat PKL

Manfaat dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) di laboratorium Farmasi Universitas Ma Chung adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Mahasiswa mampu mengolah bahan baku hingga produk jadi.
 - b) Mahasiswa dapat membuat produk yang berguna bagi masyarakat dengan proses yang sesuai dengan prosedur pembuatan obat tradisional yang baik.
 - c) Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

2. Bagi Universitas Ma Chung

- a) Mengolah sumber daya mahasiswa agar menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja.
- b) Sebagai evaluasi keberhasilan mahasiswa dalam membuat sebuah produk.

1.5 Waktu PKL

Tabel 1.1 Rangkaian Kegiatan

No	Keterangan Kegiatan	Juli 2020				Desember 2020			
		Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Preparasi sampel, pengeringan, dan penyerbukan.	■							
2	Proses pembuatan simplisia		■						
3	Skrining fitokimia			■	■				
4	Karakterisasi			■	■				
5	Formulasi <i>findkey</i> tablet hisap						■	■	